

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Pengkajian Pada Pasien Fraktur

Dalam laporan hasil implementasi ini, didapatkan diagnosa keperawatan Nyeri Akut dengan tindakan yang berfokus pada penerapan non farmakologi yaitu Teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murotal serta menggunakan pendekatan teori caring dari Jean Watson yang mana dapat diterapkan dan diaplikasikan dengan baik dalam perawatan berfokus pada kasus pasien fraktur yang diberikan tindakan keperawatan art dan human science melalui transaksi transpersonal caring untuk membantu manusia mencapai keharmonisan pikiran, jiwa dan raga yang menimbulkan self knowlegde, selfcontrol, self-care, dan self-healing (Arianti, 2023).

Berdasarkan hasil pengkajian tanggal 26 juli 2023 pada pasien dengan identitas “Tn. S” mengalami fraktur disebabkan jatuh dari tempat tidur yang diterjadi satu minggu yang lalu. Pasien merupakan pasien rujukan dari ICU lalu dipindahkan ke Bangsal Raudhah. Aktivitas sehari-hari klien adalah berkebun dan menggunakan motor sebagai transportasi utama. (Benjamin, 2021) mengatakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan fraktur jatuh. (Agustina, 2020) menyebutkan fraktur dapat terjadi karena trauma berenergi tinggi dan dapat berakibat pada kerusakan jaringan lunak. Keluhan utama yang dirasakan pasien adanya nyeri dengan skala 5. (Suyanto, 2020) menyebutkan bahwa nyeri merupakan karakteristik utama pada fraktur dengan skala dan kualitas yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat keparahan fraktur dan pengalaman subjektif pasien .

Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (2017) disebutkan nyeri merupakan pengalaman sensorik atau emosional terkait dengan adanya kerusakan jaringan secara aktual maupun fungsional. Nyeri akut adalah diagnosis keperawatan utama pada kasus ini. Masalah tersebut didapatkan di hari pertama saat pasien masuk di rumah sakit. Pasien mengatakan nyeri dirasakan pada kaki kanan sejak satu minggu yang lalu. Hasil pengkajain

komprehensif terhadap nyeri ditemukan P: Nyeri timbul saat digerakan Q: seperti ditusuk-tusuk, R: dikaki sebelah kanan, S: 5, nyeri sedang, T: sewaktu-waktu. Oleh karena itu, pasien nampak meringis dan mengalami kesulitan bergerak karena efek nyeri secara emosional dan fisik yang dialami pasien.

Nyeri yang dirasakan pasien menyebabkan pasien merasa terganggu dan tidak nyaman. Pasien mengatakan hanya mampu baring diatas tempat tidur. Pasien mengatakan hanya mampu mengatasi nyeri dengan tidur. Nyeri dirasakan klien jatuh adanya trauma yang mengakibatkan terjadinya fraktur. Menurut (Rejeki, 2020), penanganan terhadap fraktur dapat dengan pembedahan atau tanpa pembedahan, meliputi imobilisasi, reduksi dan rehabilitasi. Kondisi fraktur, baik pada fase awal atau klien dengan fraktur malunion, akan mengidentifikasi Tindakan invasive bedah fiksasi internal reduksi terbuka (*Open Reduction Internal Fixation/ ORIF*) sebagai intervensi untuk memfiksasi kedua ujung fragmen tulang yang patah atau fraktur sedapat mungkin kembali seperti letak asalnya.

B. Analisis Diagnosa Keperawatan Pada Pasien Fraktur

Diagnosa yang diangkat pada pasien Fraktur yaitu Nyeri akut (D. 0077) berhubungan dengan agen pencedera fisik. Diagnosa tersebut ditegakan berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan dari pengkajian pada pasien. Data *subjektif* meliputi Keluarga pasien mengatakan kaki sebelah kanan tidak bisa di gerakan, lemas dan terasa nyeri dengan skala 5, P: Nyeri timbul saat digerakan Q: Seperti di tusuk-tusuk R: di kaki sebelah kanan S: 5 T: Sewaktu-waktu. Data objektif yaitu diagnosa medis: *femur dextra*, pasien tampak meringis Td : 125/80 mmHg S : 36,5 °C N : 80x/menit Rr : 20x/menit dengan hasil PELVIS S-CR Radiologis tampak fraktur basis collum, intertrochan terica femur dextra, apposisi dan agliment kurang bagus, sedangkan THORAX DEWASA S-CR Radiologis tampak gambaran bronkhitis paru, besar dan konfigurasi cor normal.

C. Analisis Hasil Perencanaan Tindakan Keperawatan Pada Pasien Fraktur

Luaran yang di harapkan berdasarkan SLKI yaitu Tingkat nyeri (L.08066) Keluhan nyeri dari cukup meningkat (2) menjadi cukup menurun (4),Skala nyeri pasien dari 6 menjadi 4, Meringis dari cukup meningkat (2) menjadi cukup menurun (4) Kontrol nyeri (L.08063) Melaporkan nyeri terkontrol dari sedang menjadi cukup meningkat, Kemampuan mengenali onset nyeri dari sedang menjadi cukup meningkat, Kemampuan menggunakan Teknik non-farmakologi dari sedang menjadi cukup meningkat, Penggunaan analgesik dari sedang menjadi meningkat. Tindakan terapeutik dari rencana tindakan pemantauan tanda vital yaitu dengan penambahan mengajarkan evidence-based nursing (EBN) Teknik relaksasi nafas dalam mampu meringankan nyeri dengan merilekskan otot tegang yang menunjang nyeri. Pasien memejamkan matanya kemudian menarik dan menghembuskan nafas dengan pelan dan nyaman (Baoqin, 2022).Terapi murottal Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an yang dibacakan oleh Qori' maupun Qori'ah secara tartil dan tilawah yang mengalir merdu dan disajikan melalui sarana seperti data digital ataupun Compact Disk (CD), dan kaset. Penurunan hormon stres dan pengaktifan endorfin alami disebabkan karena alunan murottal yang rileks. Mekanisme tersebut dapat mengurangi rasa takut, mengurangi nyeri, cemas, dan tegang, menurunkan tekanan darah, dan menambah rasa rileks (Rejeki, 2020).

D. Analisis Hasil Implementasi Keperawatan Pasien Fraktur

Terapi Teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murrotal telah diimplementasikan pada 1 orang pasien fraktur selama 3 hari. Hasil pengukuran tingkat nyeri sebelum intervensi yaitu skala 5 dan setelah dilakukan intervensi turun menjadi skala 4 pertama,skala 3 hari kedua,dan skala 3 hari ketiga. Artinya terdapat penurunan nyeri yang dirasakan pasien setelah pemberian intervensi Teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murrotal selama 3 hari. Sebelum dilakukan intervensi pasien tampak gelisah dan tegang. Setelah dilakukan intervensi pasien tampak tenang dan rileks.

Tabel 5.1 Evaluasi skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Teknik Relaksasi Nafas Dalam Kombinasi Terapi Murotal

No	Hari/Tanggal	Skala Nyeri	
		Sebelum	Sesudah
1.	Rabu, 26/07/2023	Skala nyeri 5 TD : 144/84 mmhg Nadi : 72x/menit RR 20x/menit SPO2 95%	Skala nyeri 4 TD : 140/80 mmhg Nadi : 80x/menit RR 20x/menit SPO2 100%
2.	Kamis, 27/07/2023	Skala nyeri 4 TD : 138/77 mmhg Nadi : 88 x/menit RR 22x/menit SPO2 100%	Skala nyeri 3 TD : 128/74 mmhg Nadi: 88 x/menit RR 20x/menit SPO2 100%
3.	Jum'at 28/07/2023,	Skala nyeri 3 TD : 130/74 mmhg Nadi: 88 x/menit RR 20x/menit SPO2 100%	Skala nyeri 2 TD : 128/74 mmhg Nadi : 80 x/menit RR : 20x/menit SPO2 100%

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Asrawati, 2021) Teknik relaksasi nafas dalam mampu meringankan nyeri dengan merilekskan otot tegang yang menunjang nyeri. Pasien memejamkan matanya kemudian menarik dan menghembuskan nafas dengan pelan dan nyaman serta Terapi murottal Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an yang dibacakan oleh Qori' maupun Qori'ah secara tartil dan tilawah yang mengalir merdu dan disajikan melalui sarana seperti data digital ataupun Compact Disk (CD), dan kaset. Mekanisme tersebut dapat mengurangi rasa takut, mengurangi nyeri, cemas, dan tegang, menurunkan tekanan darah, dan menambah rasa rileks.

E. Analisis Hasil Evaluasi Keperawatan Pada Pasien Fraktur

Berdasarkan hasil intervensi teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murrotal pada 1 orang pasien selama 3 hari sesuai dengan SOP yang ada, didapatkan bahwa terdapat penurunan nyeri yang dirasakan pasien dari skala 5 menjadi 2 dalam 3 hari. Menurut asumsi peneliti, terapi mudah diterapkan pada pasien fraktur sebagai pelengkap dari terapi farmakologi. Terapi teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murrotal sendiri tidak butuh waktu lama dalam penerapannya, tidak membutuhkan biaya yang banyak, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Smeltzer, 2021) mengemukakan teknik relaksasi dapat menurunkan nyeri dengan merileksasikan ketegangan otot yang menunjang nyeri. Hal sejalan juga dengan penelitian(Wahyuningsih, 2021) yang menjelaskan bahwa mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat mempengaruhi emotional intelligence (EQ), intellectual intelligence (IQ) and spiritual intelligence (SQ) seseorang. Mendengarkan lantunan ayat suci Al- Qur'an juga dapat membuat seseorang menjadi tenang dan rileks sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah, kecemasan dan intensitas nyeri.